

**HADIS-HADIS RIWAYAT SAHABAT PEREMPUAN KUFAH
DALAM KITAB MUSNAD AHMAD IBN HANBAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

M. MAHDI ALAMSYAH

NIM. 3217003

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. MAHDI ALAMSYAH

NIM : 3217003

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**HADIS-HADIS RIWAYAT SAHABAT PEREMPUAN KUFAH DALAM KITAB MUSNAD AHMAD IBN HANBAL**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Oktober 2021

Yang Menyatakan



M. MAHDI ALAMSYAH
3217003

NOTA PEMBIMBING

Dr. Arif Chasanul Muna Lc. M.A

Jl. Teuku Umar, No. 10 Pasirsari Kota Pekalongan

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Mahdi Alamsyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **M. Mahdi Alamsyah**
NIM : **3217003**
Judul : **HADIS-HADIS RIWAYAT SAHABAT
PEREMPUAN KUFAH DALAM KITAB
MUSNAD AHMAD IBN HANBAL**

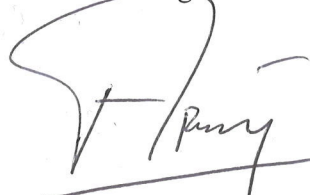
Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Arif Chasanul Muna Lc. M.A

NIP. 197906072003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. MAHDI ALAMSYAH**
NIM : **3217003**
Judul Skripsi : **HADIS-HADIS RIWAYAT SAHABAT
PEREMPUAN KUFAH DALAM KITAB
MUSNAD AHMAD IBN HANBAL**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 29 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis

Dewan Penguji

Penguji I

Kurdi Fadal M.S.I
NIP. 198701012019031011

Penguji II

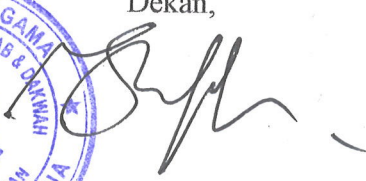
Mochammad Achwan Baharuddin M. Hum
NIP. 1980021420110110003

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
اَ = a		اَ = ā
اِ = i	ايَ = ai	ايَ = ī
اُ = u	اُو = au	اُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Abah Bunyamin almarhum dan Ibunda Istikomah, yang tiada henti-hentinya mendoakan untuk anaknya, sehingga terselesaikanlah karya tulis sederhana berupa skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mencurahkan tambahan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka berdua, serta mengampuni segala dosa mereka berdua, aamiin.
2. Kepada adik-adik tercinta yang selalu menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
3. Kepada keluarga besar yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
4. Kepada kekasih tercinta yaitu Tia Fania, yang selalu mengingatkan, dan memberi dukungan kepada penulis sehingga terselesaikanlah karya tulis ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yaitu keluarga ILHA 2017, yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, dan berkat merekalah penulis mampu berjalan sejauh ini.

MOTTO

“Hiduplah seperti air jernih yang mengalir, meskipun pada perjalanan hidupmu nanti, kamu akan dihadapkan dan tercampuri oleh sampah dan kotoran-kotoran, namun tetaplah menjadi air yang mengalir yang suci lagi mensucikan”.

(Abah Bunyamin)

ABSTRAK

Alamsyah, M. Mahdi. 2021. Hadis-Hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal. Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Hadis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. MA.

Kata Kunci: Ahmad Ibn Hanbal, Musnad Ahmad, Sahabat Perempuan Kufah, Hadis Riwayat Sahabat Perempuan.

Tidak hanya sahabat laki-laki saja yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan hadis hingga saat ini. Namun sahabat perempuan juga memiliki andil terhadap perkembangan hadis. Bentuk dari kontribusi mereka dapat dilihat dari banyaknya sahabat perempuan yang meriwayatkan hadis, dan seberapa banyak hadis yang telah mereka riwayatkan. Pada masa pasca wafatnya Rasul, sebagian besar sahabat melakukan hijrah besar-besaran ke berbagai kota taklukan Islam, yang salah satunya yaitu kota Kufah. Di kota ini sahabat laki-laki beserta sahabat perempuan saling bahu-membahu mengajarkan tradisi kenabian kepada masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap siapa saja sahabat perempuan Kufah yang riwayat hadisnya tercatat dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Kemudian bagaimana proses perjalanan para sahabat perempuan sehingga sampai dan menetap di kota Kufah, serta tema hadis apa saja yang mereka riwayatkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang hadis terutama yang berkaitan tentang analisis riwayat perawi hadis. Selanjutnya karya tulis ini bisa menjadi *role model* bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkonsentrasi pada analisis riwayat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan historis dengan jenis penelitian *Library Research*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Data-data tersebut diambil dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan, yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya. Kemudian dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif-analitis.

Setelah dilakukan penelusuran ditemukan sepuluh sahabat perempuan Kufah, yang riwayat hadisnya terekam di dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, diantaranya yaitu, Zainab binti Khabāb, Zainab binti Abi Mu'awiyah dan lain sebagainya. Adapun dalam proses riwayat perawi hadis, tidak ditemukan perawi sahabat perempuan Kufah yang tempat lahirnya berasal dari Kufah. Kebanyakan mereka berasal dari Mekah, Madinah, Ṭāif, Yaman, Hijaz dan Wadil Qura. Sebagian dari mereka pindah ke Kufah karena ikut keluarganya dan ikut suaminya. Adapun total keseluruhan hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah yaitu berjumlah 30 riwayat hadis, yang mencakup tema ibadah, akhlak, dan akidah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Hasan Su'aidi M.SI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis dan seluruh staffnya.
4. Bapak DR. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Tak lupa pula bapak Heriyanto M.S.I selaku DPA
7. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan IAIN Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalamin.*

Pekalongan, 15 Oktober 2021

Penulis,

M. Mahdi Alamsyah
NIM: 3217003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSELITERASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : DEFINISI SAHABAT, KOTA KUFUH, DAN KITAB MUSNAD AHMAD IBN HANBAL

A. Sahabat Perempuan	18
1. Definisi Sahabat	18
2. Keadilan Seluruh Sahabat	20
3. Cara Mengetahui Sahabat	24
4. Motif Perpindahan Sahabat dari Madinah Ke Kota Taklukan	26
5. Sahabat Perempuan	28
B. Kufuh.....	32
1. Sejarah Berdirinya Penduduk Kufuh.....	32
2. Perawi Hadis Kufuh	35
C. Musnad Ahmad Ibn Hanbal	50
1. Biografi Imam Ahmad Ibn Hanbal	50
2. Sistematika Musnad Ahmad Ibn Hanbal.....	51

BAB III : SAHABAT PEREMPUAN DI KUFUH DAN RIWAYAT

HADISNYA DALAM KITAB MUSNAD AHMAD IBN HANBAL

1. Zainab binti Khabāb bin al-Arat	55
2. Zainab binti Abī Mu‘awiyah.....	56

3. Salamah binti al-Ḥur	60
4. Fāṭimah binti al-Yamān	62
5. Qutailah binti Ṣaifi	64
6. Yusairah binti Yāsir	66
7. Ummu al-Ḥusain bin Ishāq	67
8. Ummu Sulaimān bin ‘Amr bin al-Ahwaṣ	73
9. Ummu Muslim al-Asyja‘iyyah	75
10. Ummu Waraqah binti ‘Abdullah bin al-Ḥariṣ	76

**BAB IV : RIHLAH PERAWI SAHABAT PEREMPUAN KUFAH
BESERTA TEMA HADIS YANG DIRIWAYATKAN**

A. Rihlah Perawi Sahabat Perempuan Kufah	79
1. Zainab binti Khabāb bin al-Arat	80
2. Zainab binti Abī Mu‘awiyyah	82
3. Salamah binti al-Ḥur	82
4. Fāṭimah binti al-Yamān	83
5. Qutailah binti Ṣaifi	84
6. Yusairah binti Yāsir	86
7. Ummu al-Ḥusain bin Ishāq	86
8. Ummu Sulaimān bin ‘Amr bin al-Ahwaṣ	87
9. Ummu Muslim al-Asyja‘iyyah	88
10. Ummu Waraqah binti ‘Abdullah bin al-Ḥariṣ	89
B. Tema Hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Ḥanbal	91
1. Hadis Riwayat Zainab binti Khabāb bin al-Arat	91
2. Hadis Riwayat Zainab binti Abī Mu‘awiyyah	92
3. Hadis Riwayat Salamah binti al-Ḥur	94
4. Hadis Riwayat Fāṭimah binti al-Yamān	95
5. Hadis Riwayat Qutailah binti Ṣaifi	96
6. Hadis Riwayat Yusairah binti Yāsir	96
7. Hadis Riwayat Ummu al-Ḥusain bin Ishāq	97
8. Hadis Riwayat Ummu Sulaimān bin ‘Amr bin al-Ahwaṣ	98
9. Hadis Riwayat Ummu Muslim al-Asyja‘iyyah	100
10. Hadis Riwayat Ummu Waraqah binti ‘Abdullah bin al-Ḥariṣ	100

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran	105
C. DAFTAR PUSTAKA.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan nikmat dan rahmat terbesar yang diberikan Allah kepada seluruh makhluk-Nya. Kata makhluk disini mempunyai makna tidak hanya sebatas manusia saja, akan tetapi jin dan juga seluruh makhluk yang telah Allah ciptakan di dunia. Agama tercipta sebagai pedoman, tuntunan, serta aturan yang mengikat bagi makhluk hidup dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Aturan dan tuntunan agama mencakup berbagai hal, dari yang terkecil sampai hal-hal yang lebih kompleks. Semua aturan tersebut termaktub dalam kedua sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits.¹

Al-Qur'an menurut ahli bahasa, merupakan sebuah nama dari firman Allah yang mengandung mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Sedangkan menurut pandangan ahli kalam, al-Qur'an adalah perkataan Allah yang berdiri sendiri, tidak berwujud huruf, tidak berupa mahluk dan tidak berupa suara. Adapun menurut ulama fikih dan ushul, al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah yang berupa mukjizat, diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan dinukil kepada kita secara mutawatir, serta dinilai sebagai suatu bentuk ibadah ketika kita membacanya.²

Adapun hadits secara bahasa berarti *al-Jadīd* (yang baru), dan *al-Khabar* (kabar atau berita yang diterima, sedikit maupun banyak). Hadits menurut muḥadiṣīn yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW,

¹ Septi Aji Fitra Jaya, *Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*, INDO-ISLAMIKA, volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019/1440, hlm. 204.

² Moh. Nasrudin, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Pemalang: Penerbit Nem, 2017), hlm.1-5

baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Sedangkan menurut ushuliyin hadits yaitu, segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW yang berimplikasi terhadap hukum.³ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan nabi, baik itu berupa ucapan, tindakan maupun persetujuan-persetujuannya, baik yang berimplikasi terhadap hukum maupun tidak.

Kedua sumber hukum Islam tersebut (al-Qur'an serta Hadits) memiliki keterkaitan antara satu sama lain, yang tidak bisa dipisahkan. Al-Qur'an selaku sumber hukum Islam yang pertama, memuat ajaran-ajaran yang bersifat universal dan global yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan perinci. Disinilah hadis hadir dengan beberapa fungsinya yang diantaranya yaitu *Bayān al-Tafsīr* (penjelas apa yang terdapat dalam al-Qur'an).⁴ Bahkan, hadis juga memiliki fungsi untuk memunculkan hukum yang baru, yang tidak ditemukan atau tidak dijelaskan dalam al-Qur'an (*Bayān al-Tasyrī'*). Dari sini, maka tidak mengherankan jika saja Imam Al-Auzā'i memiliki pendapat bahwasanya al-Qur'an sejatinya lebih membutuhkan hadis daripada sebaliknya. Karena, sebagian besar ayat-ayat al-Qur'an secara rinci masih memerlukan penjelasan hadis.⁵

Di era modern yang penuh dengan gemerlapnya dunia ini, hadis masih menunjukkan keeksistensiannya di tengah pergulatan kemajuan peradaban dan teknologi. Bahkan dewasa ini, terutama di negara Indonesia sedang marak-

³ Dzikri Nirwana, *Rekonsepsi Hadits dalam Wacana Studi Islam (Telaah Terminologi Hadits, Sunnah, Khobar, dan Atsar)*, Edu-Islamika, Volume. 4, No. 02, September 2012, hlm. 291-293.

⁴ Ahmad Zuhri, Fatimah Zahra, dan Watni Marpaung, *Ulumul Hadis*, (Medan: CV. Manhaji, 2014), hlm. 22.

⁵ Said Agil Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5.

maraknya penggaungan sebuah slogan oleh sebuah komunitas yaitu “kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah”, slogan ini memberikan catatan penting bahwa kesadaran dan perhatian seorang muslim terhadap al-Qur’an dan hadis mulai meningkat, terlepas benar atau tidaknya cara mereka dalam mengkampanyekan slogan tersebut. Keberadaan hadis hingga masa kini tidak dapat dipisahkan oleh peran penting perawi hadis pada setiap zamannya. *Al-Rawi* atau perawi adalah sebutan bagi orang yang meriwayatkan hadis.⁶

Dalam sejarah perkembangan awal-awal hadis, perawi generasi sahabat merupakan tokoh kunci dalam suksesnya keberlangsungan kehidupan hadis di tengah kehidupan umat islam di berbagai negara hingga saat ini. Para perawi generasi sahabat yang sudah masyhur di dengar diantaranya yaitu Abū Hurairah, ‘Umar bin Khoṭṭob. ‘Abdullah bin Mas‘ūd, ‘Abdullah bin ‘Abbās dan lain sebagainya. Namun, satu hal yang mungkin belum familier yaitu, bahwasanya tidak hanya sahabat laki-laki saja yang memiliki peranan penting dalam periwayatan hadis, namun sahabat perempuan pun juga memiliki andil yang besar terhadap periwayatan hadis.⁷

Besarnya kontribusi sahabat perempuan dalam periwayatan hadis dapat dilihat dari jumlah orang yang meriwayatkan dan juga jumlah hadis yang telah diriwayatkan. Tercatat terdapat 132 sahabat perempuan yang hadisnya termuat di dalam *al-Kutub al-Tis‘ah*. Jumlah tersebut sama dengan 12,6 % dari total seluruh perawi hadis generasi sahabat yang tercatat dalam *al-Kutub al-Tis‘ah* yang berjumlah 1046 orang. Jumlah tersebut bisa dikatakan sebagai jumlah yang sangat

⁶ Agung Danarta, *Perempuan Perwayat Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 17.

⁷*Ibid.*, hlm. 6.

banyak, terutama apabila mengingat peran dan kedudukan perempuan di masa sebelum datangnya islam.⁸

Sahabat perempuan yang meriwayatkan hadis diantaranya yaitu istri-istri Rasulullah sendiri. Bahkan istri-istri nabi inilah yang tercatat paling banyak meriwayatkan hadis nabi. Sebut saja ‘Āisyah (w. 57 H), ia telah meriwayatkan hadis sebanyak 5965 buah di dalam *al-Kutub al-Tis’ah*. Catatan fenomenal ini menempatkan ia di posisi ke empat dari 7 orang sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Ia masih di bawah Abū Hurairah, ‘Abdullah bin ‘Umar, dan Anas bin Mālik.⁹

Selain ‘Āisyah, istri nabi yang meriwayatkan hadis diantaranya yaitu Hind binti Abī Umayyah (w.59 H) dengan 622 hadis; Maimunah binti al-Hārīs (w. 51 H) dengan 172 hadis; Ummu Hab̄bah Ramlah binti Abī Sufyān (w. 42 H) dengan 144 hadis; dan Hafṣah binti ‘Umar (w. 45 H) dengan 147 hadis. Tidak hanya istri nabi saja yang banyak meriwayatkan hadis, namun beberapa sahabat perempuan lain juga terhitung sebagai sahabat yang banyak meriwayatkan hadis. Diantaranya yaitu Asmā’ binti Abī Bakar (w.73 H) meriwayatkan 209 hadis; Zainab binti Abī Salamah (w.73 H) meriwayatkan 177 hadis; Ummu ‘Āṭiyah meriwayatkan 119 buah hadis; Ṣafīyyah binti Syaibah dengan 116 hadis; Ummu Hāni’ dengan 87 hadis; dan fāṭimah binti Qays dengan 86 buah hadis.¹⁰

Besarnya kontribusi dan kredibilitas sahabat perempuan dalam meriwayatkan hadis menjadi bukti bantahan terhadap pandangan yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 8.

⁹ Umniyatul Istiqlaliyah, *Peran dan Pengaruh ‘Aishah dalam Bidang Hadis*, DIROSAT Jurnal of Islamic Studies Volume 1 No.1 Januari-Juni 2016, hlm. 43.

¹⁰ Agung Danarta, *op.cit.*, hlm. 7.

menganggap perempuan itu lemah fisik dan akalnya. Sebagian dari mereka menganggap perempuan sebagai makhluk tuhan yang lemah akalnya dengan berlandaskan kepada hadis nabi yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَنبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِمَّنْ جَزَلَتْهُ وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ قَالَ تُكْفِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالذِّينِ قَالَ أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا مِنْ نُقْصَانِ الْعَقْلِ وَتَمَكُّثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا مِنْ نُقْصَانِ الذِّينِ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh, telah memberitakan kepada kami Al-Lais bin Sa’d, diriwayatkan dari Ibnu al-Hādi, diriwayatkan dari ‘Abdullah bin dīnār, diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar, diriwayatkan dari Rasulullah, bahwasanya ia bersabda: “Wahai para wanita perbanyaklah sedekah dan istighfar, sesungguhnya saya melihat kebanyakan dari kalian adalah penghuni neraka”. Lalu seorang wanita berbadan gemuk di antara mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, kenapa kami yang paling banyak masuk neraka?”, Rasul menjawab: “Kalian banyak melaknat dan mengkhianati perlakuan suami, saya tidak pernah melihat makhluk berakal yang akal dan agamanya kurang selain kalian.” Wanita tersebut kembali bertanya, “Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan kekurangan akal dan agama?” beliau menjawab: “Adapun yang dimaksud dengan kurangnya akal disebabkan karena kesaksian dua orang wanita sama dengan kesaksian seorang laki-laki, ini termasuk dari kekurangan akal. Kalian berdiam beberapa hari tidak shalat dan berbuka di bulan Ramadan adalah bukti kurangnya agama kalian”. (HR. Ibnu Majah: 4003)¹¹

Partisipasi dan kontribusi perempuan dalam periwayatan hadis tidak hanya berhenti pada masa nabi saja, namun berkelanjutan kepada masa selanjutnya, hingga pada kondisi dimana hadis nabi telah menyebar ke berbagai negara, yang

¹¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Yordania: Baitul Afkar Ad-Dauliyah), hlm. 430

salah satunya menyebar ke negeri Kufah. Proses penyebaran hadis nabi dari tanah Madinah ke tanah Kufah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan, menurut peneliti merupakan persoalan yang menarik untuk dikaji dan perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

Berikut merupakan beberapa alasan mengapa hadis yang tersebar di Kufah melalui sahabat perempuan ini menjadi menarik untuk dikaji. *Pertama*, jarak kota Kufah dengan pusat munculnya hadis (Madinah), terpaut jarak sekitar 1145 km. Jarak tersebut terbilang sangat jauh, melihat di zaman itu belum ditemukan kendaraan secepat kendaraan-kendaraan yang ada pada masa kini. *Kedua*, kondisi Kufah di masa lampau, dimana kondisi sosial politik Kufah pada masa itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan hadis di kota tersebut. Pada masa itu Kufah merupakan kota yang terkenal dengan negeri yang banyak memunculkan hadis *mauḍhu'* atau hadis palsu.

Ketiga, dalam segi kuantitas perawi sahabat perempuan yang ada di kota Kufah tergolong lebih banyak dibandingkan jumlah perawi sahabat perempuan yang ada di kota yang lain. Semisal perawi sahabat perempuan yang ada di kota Baṣrah, yang hanya berjumlah lima orang. *Keempat*, terdapat satu perawi yang riwayat hadisnya hanya berkaitan dengan haji wada'. Selain beberapa alasan tersebut, hal yang menarik untuk dilakukan pengkajian selanjutnya yaitu tema-tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan yang berdomisili di kota Kufah ini.

Tidak semua kitab hadis merekam semua hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah. Namun terdapat kitab hadis primer yang mencatat

hadis-hadis riwayat sahabat perempuan Kufah, yaitu kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Di dalam kitab *musnad Ahmad Ibn Hanbal*, hadis-hadis riwayat sahabat perempuan Kufah bertempat di *Musnad an-Nisa'* dan juga *Musnad al-Qabāil*. Kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* menjadi kitab yang relevan jika dikaitkan dengan kajian yang membahas tentang hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah ini, mengingat dalam perjalanan mencari hadis Imam Ahmad Ibn Hanbal pernah singgah di kota Kufah dan belajar hadis dengan ulama Kufah dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan dengan apa yang telah diterangkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul "*Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*". Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah, serta tema-tema apa saja yang terkandung dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan ungkapan yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang membahas apa saja yang hendak didapatkan jawabannya. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Siapa sajakah sahabat perempuan Kufah yang meriwayatkan hadis dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* ?

2. Bagaimana analisis penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah Melalui Sahabat Perempuan ?
3. Tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah dalam kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siapa saja sahabat perempuan Kufah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal
2. Untuk mengetahui analisis penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah Melalui Sahabat Perempuan
3. Untuk mengetahui tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah dalam kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya terutama penelitian yang memiliki fokus terhadap sahabat perempuan, hadis riwayat sahabat Kufah, maupun kitab Musnad Ahmad. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi role model bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan analisis penyebaran hadis.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang hadis.

E. Kajian Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan model analisis yang akan digunakan. Idealnya, dengan melakukan studi pustaka penulis mengetahui hal-hal apa saja yang telah diteliti dan hal-hal apa saja yang belum diteliti, sehingga tidak terjadi duplikasi.¹²

Sepanjang penelusuran dan pengamatan penulis, belum ditemukan studi yang secara spesifik membahas tentang hadis-hadis riwayat sahabat perempuan Kufah. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, buku yang berjudul *Madrasatul Hadis fil Kufah*, yang dikarang oleh Mahmud Muhammad Salmān al-Quḍāh, anggota persatuan cendekiawan muslim internasional dan salah satu ulama terkemuka di Yordania. Buku ini membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hadis yang ada di kota Kufah. Pada awal bukunya, ia membahas mengenai sejarah kota Kufah. Kemudian, ia memaparkan para perawi yang berdomisil di Kufah, dimulai para perawi generasi sahabat baik laki-laki maupun perempuan, kemudian *tabi'in* dan generasi-generasi selanjutnya. Selain itu dalam buku ini dijelaskan pula sanad hadis shahih dan dho'if yang ada di kota Kufah, serta proses pembukuan hadis di kota Kufah.¹³ Pada kesimpulannya, fokus dari pembahasan buku ini yaitu bangunan hadis di Kufah secara umum.

¹² Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: al-Maarif, 1998), hlm. 375.

¹³ Sharaf Mahmūd Muhammad, *Madrasatul Hadīth fī al-Kufah* (Kuliyyah al-shāriah Jāmi'ah al-Urdūniyyah, 1980), hlm. 5

Kedua, buku yang berjudul *Perempuan Periwiyat Hadis*, yang ditulis oleh Agung Danarta. Dalam karya tulisnya ini, ia menggunakan metode sosiologi sejarah (*historical sociology*) dan juga memakai pendekatan sinkronis dan diakronis. Pendekatan sinkronis dipakai untuk mengetahui unsur-unsur serta hubungan pengaruh-mempengaruhi, yang ada pada suatu kesatuan sistem. Sedangkan pendekatan diakronis dipakai untuk melakukan pelacakan terkait dengan terjadinya penurunan partisipasi perempuan dalam meriwayatkan hadis dari waktu ke waktu. Buku ini membahas mengenai perempuan-perempuan yang meriwayatkan hadis nabi, dari generasi sahabat, *tabi'in*, hingga generasi *Atba' al-Tabi'in*. Selain itu dalam buku ini juga dijelaskan mengenai proses pergeseran sanad perempuan di dalam kitab-kitab hadis primer dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya jumlah perempuan dalam periwayatan hadis. Pada kesimpulannya, pokok bahasan yang ada dalam buku ini meneliti mengenai pergeseran sanad perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan partisipasi perempuan dalam periwayatan hadis dari abad pertama hingga abad ketiga hijriyah.¹⁴

Ketiga, jurnal yang berjudul *Kontribusi Perempuan dalam Dirayah Hadis*, yang ditulis oleh Asiqah dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana peranan perempuan dalam perkembangan dirayah hadis. Peranan tersebut dapat dilihat pada masa sahabat, dimana para sahabat perempuan juga pernah melakukan kritik hadis serta melakukan *jarh* terhadap suatu riwayat hadis. Pada kesimpulannya, karya tulis ini menunjukkan

¹⁴ Agung Danarta, *op.cit.*, hlm 27.

bahwa perempuan memiliki peran dan andil yang besar dalam dirayah hadis terutama pada bidang *al-Jarh wa al-Ta'dil*.¹⁵

Keempat, jurnal yang berjudul *Peran dan Aktivitas Perempuan Era Muhammad SAW (Studi Atas Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan)*, yang ditulis oleh Zunly Nadia. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana peran dan aktivitas perempuan di masa awal Islam, yang terlukis di dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan di era nabi memiliki peranan terhadap masyarakatnya. Peranan tersebut tidak hanya terbatas pada wilayah domestik saja, namun juga berperan dalam wilayah publik, baik itu bidang politik, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran wanita dan intensitas pertemuannya dengan nabi berpengaruh terhadap hadis yang ia riwayatkan.¹⁶

Dari beberapa karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwasannya penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji adalah hadis-hadis riwayat sahabat perempuan Kufah yang ada dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal. Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah, serta tema-tema apa saja yang terkandung dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah.

¹⁵ Asiqah, *Kontribusi Perempuan dalam Dirayah Hadis*, Sipaklebbi' | Vol. 1, No. 1 Mei 2013 hlm. 30.

¹⁶ Zunly Nadia, *Peran dan Aktivitas Perempuan Era Muhammad SAW (Studi Atas Hadis-Hadis Riwayat Sahabat Perempuan)*, Humanisma-Journal of Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 17.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha mengkaji tentang hadis-hadis riwayat sahabat perempuan dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Salah satu hal yang akan diteliti dari objek tersebut adalah bagaimana proses penyebaran hadis dari Rasulullah (yang bertempat di Madinah) hingga memasuki kota Kufah. Untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran hadis dari Madinah ke Kufah maka perlu untuk melihat teori *rihlah* sahabat.

Rihlah yaitu proses dimana seseorang meninggalkan tempat tinggalnya. Di era nabi masih hidup, rihlah bertujuan untuk memeluk Islam, mengetahui agama Islam dari sumbernya. Di era sahabat, rihlah bertujuan untuk mendengarkan hadis, dan menyebarkan ilmu. Sedangkan pada era al-Tābi‘ūn dan generasi setelahnya, rihlah bertujuan untuk belajar hadis, memantapkan hafalan, mengumpulkan hadis dan menuliskannya dalam satu kitab.¹⁷

Rihlah merupakan salah satu tradisi yang ditempuh oleh para ulama dalam mencari ilmu, terlebih yang berkaitan dengan hadis. Jābir bin ‘Abdullah (w. 78 H) misalnya, seorang sahabat yang menempuh perjalanan selama sebulan hanya untuk bertanya satu hadis yang berkaitan tentang qīṣaṣ kepada ‘Abdullah bin ‘Unais yang berada di Syam. Perjalanan mencari hadis dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada tiap pelaku, waktu, dan tempat yang dituju. Ada yang menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, ada yang menempuh

¹⁷ Agung Danarta, *op.cit.*, hlm. 97.

perjalanan di usia muda, dan ada pula yang menempuh perjalanan tanpa rintangan yang berarti.¹⁸

Tersebarnya tokoh-tokoh penting para periwayat kehidupan Nabi ke berbagai pelosok negeri telah terjadi di masa sahabat. Mereka tidak hanya berkutat di kota Madinah saja, namun juga mengembara dan menyebar ke berbagai daerah kekuasaan Islam. Setidaknya tercatat sembilan daerah penting yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan sekaligus menjadi pusat periwayatan dan penyebaran hadis. Sembilan daerah tersebut diantaranya yaitu, Makkah, Madinah, Kufah, Bashrah, Syam, Mesir, Maghrib-Andalus, Yaman dan Khurasan.¹⁹

Dengan menyebarnya para sahabat terutama para perawi hadis ke berbagai kota taklukan, maka perlu perumusan dikotomi antara yang “pusat” dengan “taklukan”. Pentingnya dikotomi ini untuk memudahkan untuk mengetahui asal-usul sesuatu.²⁰ Dalam dikotomi antara pusat dan taklukan ini, yang dimaksud dengan pusat yaitu Mekah, namun alangkah lebih baiknya jika kota Madinah lah yang dipilih sebagai kota pusat, mengingat di kota itu lah banyak hadis yang didapatkan oleh sahabat dari nabi, dan di kota itu pula Nabi Muhammad disemayamkan. Sedangkan kota taklukan diantaranya yaitu, Kufah, Basrah, Mesir, dan kota-kota taklukan kekuasaan Islam lainnya.

Dengan adanya dikotomi antara “pusat” dan “taklukan” dalam diskursus perjalanan perawi hadis, maka tentunya akan muncul tiga kemungkinan yang akan

¹⁸Agung Danarta, *ibid.*, hlm. 98

¹⁹Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*, (Pekalongan: Mahabbah Press, 2020), hlm. 145.

²⁰Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis (Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah)*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019), hlm 71.

menyertai rangkaian perjalanan para perawi hadis dalam membawa produk hadis ke kota taklukan yang ditujunya. Dalam hal ini, anggap saja Madinah sebagai kota pusat, dan Kufah sebagai kota taklukan. Oleh sebab itu, maka tiga kemungkinan yang terjadi yaitu:

1. Hadis dibawa oleh perawi yang berasal dari Madinah yang mana orang tersebut di kemudian hari melakukan hijrah ke kota Kufah.
2. Hadis dibawa oleh perawi yang tidak berasal dari kedua kota tersebut (Madinah dan Kufah), yang kemudian hari menetap di kota Kufah.
3. Hadis dibawa oleh penduduk asli Kufah, yang mana orang tersebut melakukan perjalanan ke Madinah untuk belajar hadis dan kemudian pulang ke kampung halamannya untuk mengajarkan hadis di kota Kufah tersebut.²¹

G. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa kaedah yang akan ditempuh yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, hampir semua jenis penelitian itu membutuhkan yang namanya studi pustaka. Namun sebagian orang seringkali membedakan antara riset kepustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*). meskipun begitu, riset kepustakaan dan riset lapangan tetaplah memerlukan penelusuran pustaka.²² Adapun jenis penelitian ini adalah library research, dalam artian semua sumber datanya diambil dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan tema

²¹ Agung Danarta, *op.cit.*, hlm. 110.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1.

yang akan dibahas.²³ Bahan-bahan tertulis tersebut dapat berbentuk buku-buku, artikel serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini yaitu pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan pendekatan dengan melihat aspek kesejarahan. Biasanya pendekatan historis dipakai oleh para ulama dalam memahami makna yang terkandung dari hadis melalui konteks historis kemunculan hadis tersebut.²⁴ Namun, pendekatan historis juga dipakai untuk meneliti proses sejarah periwayatan hadis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu kitab *Musnad Ahmad*, karya Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibani.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu buku, kitab, jurnal maupun karya-karya tulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas, bahwasanya penelitian ini bersifat kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh sebab itu, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Data-data tersebut diambil dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi

²³ Agung Danarta, *op.cit.*, hlm. 28.

²⁴ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 61.

lain yang berkaitan dengan pembahasan, yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini merupakan teknik analisis yang mengambil bahan studi dari berbagai sumber, baik yang bersifat primer maupun bersifat skunder, berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai proses penyebaran serta tema-tema apa saja yang terkandung dalam hads-hadis riwayat sahabat perempuan Kufah dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian serta supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas mengenai definisi sahabat nabi. Selanjutnya, penulis juga akan membahas mengenai kota Kufah serta hal-hal yang berhubungan dengan kota Kufah terutama yang berkaitan dengan perkembangan hadis di kota tersebut. Adapun akhir bab ini, akan dijelaskan pula mengenai

gambaran umum kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal, baik itu biografi Imam Ahmad maupun juga sistematika penulisannya.

Bab ketiga membahas mengenai biografi para sahabat perempuan Kufah yang ada dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Selanjutnya penulis akan memaparkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis, yang meliputi analisa penyeberan hadis dari Madinah ke Kufah, terutama yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah, serta mengkategorisasikan tema-tema apa saja yang termuat dalam beberapa hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian ini, atau bisa dikatakan bahwa bab kelima merupakan bagian penutup. Pada bab ini, penulis akan membeberkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan dan selanjutnya menjawab ketiga rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat sepuluh sahabat perempuan Kufah, yang riwayat hadisnya terekam di dalam kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal. Adapun total keseluruhan hadis yang mereka riwayatkan berjumlah 30 riwayat hadis. Sahabat perempuan tersebut yaitu: Zainab binti Khabāb; Zainab binti Abī Mu‘awiyah; Salamah binti al-Ḥur; Fāṭimah binti al-Yamān; Qutailah binti Ṣaifi; Yusairah binti Yāsir; Ummu al-Ḥusain bin Ishāq; Ummu Sulaimān bin ‘Amr bin al-Ahwaṣ; Ummu Muslim al-Asyja‘iyyah; Ummu Waraqah binti ‘Abdullah bin al-Ḥariṣ.
2. Dari analisis riwayat para perawi sahabat perempuan Kufah ditemukan bahwasanya terdapat 3 orang yang berasal dari Mekah yang melakukan hijrah ke Madinah, kemudian hijrah ke Kufah, yaitu Zainab binti Khabāb, Qutailah binti Ṣaifi, dan Yusairah binti Yāsir. Selanjutnya terdapat 3 orang yang berasal dari Madinah yang kemudian hari melakukan hijrah ke Kufah, yaitu: Fāṭimah binti al-Yamān; Ummu Muslim al-Asyja‘iyyah; Ummu Waraqah binti ‘Abdullah bin al-Ḥariṣ. Sedangkan kelompok yang terakhir bukan berasal dari Kufah maupun Madinah, 1 diantaranya berasal dari Ṭāif (Zainab binti Abī Mu‘awiyah), 1 diantaranya berasal dari Wadil Qura (Salamah binti al-Ḥur), 1 diantaranya berasal dari Hijaz (Ummu Sulaimān bin ‘Amr bin al-Ahwaṣ), dan yang terakhir berasal dari Yaman atau Hijaz (Ummu al-Ḥusain bin Ishāq).

3. Dari jumlah 30 hadis yang telah diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah, sebagian diantaranya memiliki konten matan yang sama, sehingga 30 hadis tersebut tersortir menjadi 11 riwayat hadis. Kemudian dari analisis tema hadis di atas menunjukkan bahwasanya terdapat 7 hadis yang bertemakan ibadah, 4 hadis bertemakan akhlak, dan 2 hadis bertemakan akidah.

B. Saran-saran

Setelah melewati beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap analisis rihlah dan tema hadis riwayat sahabat perempuan Kufah dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Penulis dan Pembaca (Mahasiswa)

Perlu adanya kajian lebih mendalam dan komprehensif terkait hadis-hadis riwayat sahabat perempuan Kufah dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, guna memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bagaimana proses perjalanan para sahabat perempuan Kufah sehingga tiba di kota tersebut.

2. Bagi Peneliti Kalangan Akademisi

Bagi kaum akademisi alangkah baiknya jika penelitian hadis terutama yang berkonsentrasi pada analisis rihlah gencar dilakukan. Mengingat kajian mengenai analisis rihlah ini sungguh amat minim. Sehingga dengan adanya penelitian-penelitian hadis terbaru terutama berkaitan dengan analisis rihlah dapat memunculkan khazanah keilmuan yang lebih luas yang melihat sebuah hadis pada sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Aceng. 2019. *Regionalisme dalam Perwayatan Hadis (Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah)*. Bandung: Pustaka Aura Semesta
- Aji Fitra Jaya, Septi. *Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*, INDO-ISLAMIKA, volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019/1440.
- al-Aṣṣūr, Ibnu. *Uṣḍul al-Gābah fī Ma'rifati al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dar Ibn Hazm
- Al-ʿAsqalāni, Ibnu Hajar. *Al-Iṣābah fī Tamayzi al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dar al-Kutub al-ʿilmiyah
- Al-Mizzi. 2019. *Tahzīb Al-Kamāl fī Asmā' Ar-Rijāl*. Beirut: Dar al-Kutub al-ʿilmiyah,
- al-Yasīn, ʿAbdul Azīz bin Masāid. *Qabīlah Bajīlah*. Kuwait: Maktabah Dar al-ʿUrubah
- Al-Ḍahabi, *Siyar A'lam an-Nubalā'*. Beirut, Dar al-Risalah
- Anshori, Muhammad. 2017. *Konsep Sahabat Menurut Mahfuz al-Tarmasi, Universum Vol. 11 No. 1*
- Arifin, Zainul. 2013. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna
- Asiqah. 2013. *Kontribusi Perempuan dalam Dirayah Hadis*, Sipaklebbi' Vol. 1 No. 1.
- Ayesha, Ummu. 2017. *Sirah 60 Sahabat Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bastoni, Hepi Andi. *Menang dengan Bertahan: Belajar dari Perang Khandaq*. Bogor: Pustaka Al-Bustan
- Chasanul Muna, Arif. 2020. *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan: Mahabbah Press.

- Danarta, Agung. 2013. *Perempuan Periwiyat Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ḥusain, Hasyim. 2010. *Tamsīr al-Kufah wa 'Umrāniha*. Najaf: Dar al-anba' li al-Ṭaba'āh wa al-Nasyr.
- Ibn Ḥanbal, Ahmad. *Musnad Ahmad Bin Ḥanbal*. Beirut: Dar al-Risalah
- Imron, Muhammad. 2016. *Sahabat Nabi SAW Dalam Perspektif Sunni dan Syi'ah (Pengaruhnya pada Kesahihan hadis)*, JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 1, Nomor 1
- Istiqlaliyah, Umniyatul. *Peran dan Pengaruh 'Aishah dalam Bidang Hadis*, DIROSAT Jurnal of Islamic Studies Volume 1 No.1 Januari-Juni 2016.
- Karim, Abdul. 2015. *Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya*, RIWAYAH, Vol. 1 No. 2
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibn Majah*. Yordania: Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- Mestika Zed, 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad, Abī Sa'd 'Abdil Karīm Ibn. *Al-Ansab*. Beirut: Dar al-Jinān
- Muhammad. Sharaf Mahmūd. 1980. *Madrasatul Hadīth fī al-Kufah*. Kuliyyah al-shāriah Jāmi'ah al-Urdūniyyah.
- Munawwar, Said Agil dan Abdul Mustaqim. 2001. *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslim, Imam. *Al-Ṭabaqāt*. Riyadh: Dār al-Hijrah li an-Nasyr wa al-Tauzi'.
- Nasrudin, Moh. 2017. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Pematang: Penerbit Nem.
- Nawir Yuslim. 2001. *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Nirwana, Dzikri. *Rekonsepsi Hadits dalam Wacana Studi Islam (Telaah Terminologi Hadits, Sunnah, Khobar, dan Atsar)*, Edu-Islamika, Volume. 4, No. 02, September 2012.

Rahman, Fatchur. 1998. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Maarif.

Sumbulah, Umi. 2013. *Studi Kitab Sembilan Hadis Sunni*. Malang: UIN Maliki Press.

Suryadilaga, M. Alfatih. 2017. *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.

Thahan, Mahmud. 2014. *Taisir Musthalah al-Hadis*, Terj. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah.

Yasir, Muhammad. 2013. *Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Menara, Vol. 12 No. 2

Zuhri, Ahmad dkk. 2014. *Ulumul Hadis*. Medan: CV. Manhaji.

Zunly Nadia. 2020. *Peran dan Aktivitas Perempuan Era Muhammad SAW (Studi Atas Hadis-Hadis Riwayat Sahabat Perempuan)*. Humanisma-Journal of Gender Studies, Vol. 4, No. 1